

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

2.1.1 Pengertian Manajemen

Hersey dan Blanchard (2013) Manajemen adalah sebagai proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. Proses ini dimaknai sebagai fungsi dan aktivitas yang dilaksanakan oleh pemimpin dan anggota atau bawahannya dalam bekerja sama pada sebuah organisasi. Fungsi dan aktivitas yang dilaksanakan mendorong sumber daya manusia bekerja memanfaatkan daya lainnya sehingga tujuan organisasi tercapai.

Manajemen menurut Usman, (2014) adalah "seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien"

2.1.2 Fungsi Manajemen

Dalam buku Hasibuan (2011) menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi :

1. Perencanaan (Planning) adalah Proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.
2. Pengorganisasian (Organizing) adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan ,menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

3. Pengarahan (Leading) adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.
4. Pengawasan (Controlling) adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam rencana.

2.1.3 Prinsip-prinsip Manajemen

Menurut Henry Fayol dalam buku Hasibuan (2011) adalah sebagai berikut:

1. Division Of Work (pembagian kerja) adalah untuk memperoleh efisiensi organisasi dan pembagian kerja yang berdasarkan spesialisasi sangat diperlukan, baik pada bidang teknis maupun pada bidang kepemimpinan.
2. Authority and Responsibility (wewenang dan tanggung jawab) adalah pembagian wewenang dan tanggung jawab antara atasan dan bawahan, wewenang harus seimbang dengan tanggung jawab.
3. Discipline (disiplin) adalah semua perjanjian, peraturan yang telah ditetapkan dan perintah atasan harus dihormati, dipatuhi, serta dilaksanakan sepenuhnya.
4. Unity of command (kesatuan perintah) adalah setiap bawahan hanya menerima perintah dari seorang atasan dan bertanggung jawab hanya kepada seorang atasan pula.
5. Unity of direction (kesatuan jurusan atau arah) adalah setiap orang (sekelompok) bawahan hanya mempunyai satu rencana, satu tujuan, satu perintah dan satu atasan, supaya terwujud kesatuan arah, kesatuan gerak, dan kesatuan tindakan menuju sasaran yang sama.
6. Subordination of individual interest into general interest (kepentingan umum diatas kepentingan pribadi) adalah setiap orang dalam organisasi harus mengutamakan kepentingan bersama (organisasi), diatas kepentingan pribadi.
7. Remuneration of Personnel (pembagian gaji yang wajar) adalah hendaknya gaji dan jaminan-jaminan sosial harus adil, wajar dan

seimbang dengan kebutuhan, sehingga memberikan kepuasan yang maksimal baik bagi karyawan maupun majikan.

8. Centralization (pemusatan wewenang) adalah setiap organisasi harus mempunyai pusat wewenang, artinya wewenang itu dipusatkan atau dibagi-bagikan tanpa mengabaikan situasi-situasi khas, yang akan memberikan hasil keseluruhan yang memuaskan.
9. Scalar of Chain (hirarki atau rantai berkala) adalah perintah harus berjenjang dari jabatan tertinggi ke jabatan terendah dengan cara yang berurutan.
10. Order (keteraturan) dibagi atas material order dan social order, artinya keteraturan dan ketertiban dalam penempatan barang-barang dan karyawan. Material order artinya barang atau alat organisasi perusahaan harus ditempatkan pada tempat sebenarnya. Sosial order artinya penempatan karyawan harus sesuai dengan keahlian atau bidang spesialisnya.
11. Equity (keadilan) yaitu pemimpin harus berlaku adil terhadap semua karyawan dalam pemberian gaji dan jaminan sosial, pekerjaan dan hukuman.
12. Initiative (Inisiatif) adalah seorang pimpinan harus memberikan dorongan dan kesempatan kepada bawahannya untuk berinisiatif dengan memberikan kebebasan agar bawahan secara aktif memikirkan dan menyelesaikan sendiri tugas-tugasnya.
13. Espirit de Corps (kesatuan) adalah kesatuan kelompok harus dikembangkan dan dibina melalui system komunikasi yang baik sehingga terwujud kekompan kerja (team work) dan timbul keinginan untuk mencapai hasil yang baik.
14. Stability of Turn-over of Personnel (kestabilan jabatan karyawan) adalah pimpinan perusahaan harus berusaha agar mutasi dan keluar masuknya karyawan tidak terlalu sering, karena akan mengakibatkan ketidakstabilan organisasi, biaya-biaya semakin besar, dan perusahaan tidak mendapat karyawan yang berpengalaman.

2.1.4 Manajemen Pasar Tradisional

Pada dasarnya manajemen pasar tradisional meliputi pengelolaan pasar tradisional. Berdasarkan Nomor 5 tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pasar. Pengelolaan pasar adalah Pembinaan, pengendalian dan pengawasan terhadap kegiatan mendirikan, memindahkan, memperluas, memugar, mengembangkan, memperkecil dan menutup pasar.

Pengelolaan pasar tradisional meliputi perencanaan dan kelembagaan Bagian perencanaan meliputi:

- a. Walikota melalui PD. Pasar untuk melakukan perencanaan pasar tradisional.
- b. Perencanaan pasar tradisional meliputi perencanaan fisik dan perencanaan non fisik.
- c. Perencanaan fisik meliputi, perencanaan lokasi, penyediaan fasilitas bangunan dan tata letak pasar dan sarana pendukung. Perencanaan fisik berlaku untuk pembangunan pasar baru. Perencanaan fisik berlaku untuk revitalisasi pasar lama.
- d. Penentuan lokasi antara lain, mengacu pada RT/RW Kabupaten/Kota, dekat dengan pemukiman penduduk atau pusat kegiatan ekonomi masyarakat dan memiliki sarana dan prasarana transportasi yang menghubungkan Ibu Kota Kabupaten/Kota, Kecamatan dengan lokasi pasar baru yang akan dibangun.
- e. Fasilitas bangunan dan tata letak pasar antara lain bangunan petak, kios dan los di buat dengan ukuran standar ruang tertentu, petak atau blok dengan akses jalan pengunjung kesegala arah, pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup , penataan petak, kios dan los berdasarkan jenis barang dagangan dan bentuk bangunan pasar tradisional selaras dengan karakteristik budaya daerah.
- f. Sarana penunjang kegiatan pasar antara lain petak/ los/ kios, halaman parkir, jasa telekomunikasi, listrik, air bersih, kamar mandi dan WC, Bank Pasar, Penyelenggaraan Reklame dan segala sesuatu yang berkepentingan dengan Pasar.

2.1.5 Tujuan Dari Manajemen Pasar Tradisional

menurut Nurhayati (2014) adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan, memperluas dan meratakan kesempatan kerja dibidang perdagangan
- b. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat
- c. Memanfaatkan sumberdaya milik pemerintah daerah untuk kepentingan masyarakat
- d. Memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan pasar untuk kemajuan daerah
- e. Mempertahankan menjaga dan melestarikan pasar sesuai peran dan fungsinya sebagai lembaga ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya

2.2 Ekonomi

2.2.1 Pengertian Ekonomi

Menurut P.A Samuelson (2013) ekonomi adalah suatu studi bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat dipergunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi, sekarang dan dimasa datang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat.

2.2.2 Pengertian Pendapatan

Menurut Hartanto (2019), pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

2.2.3 Pengertian Pedagang

Sujatmiko (2014) Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual/belikan barang yang tidak di produksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan.

2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar, antara lain:

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pasar:

a. Manajemen pasar

- 1) Pemerintah Kota Palembang
- 2) Tim manajemen pasar

b. Los, Kios dan Petak

- 1) Los adalah ruangan-ruangan terbuka didalam bangunan pasar dengan ukuran tertentu serta dipergunakan untuk memajangkan dan menjual barang dagangan.
- 2) Kios adalah bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah pasar dan berada di luar bangunan pasar dengan ukuran tertentu serta dipergunakan untuk memajangkan dan menjual barang-barang dagangan.
- 3) Petak adalah ruangan-ruangan tertutup dalam bangunan pasar dengan ukuran tertentu serta dipergunakan untuk memajangkan dan menjual barang-barang dagangan.

c. Ongkos

- 1) Organisasi menentukan ongkos biaya yang diminta dari orang yang menggunakan los atau kios.
- 2) Jasa Pengelolaan Pasar adalah pungutan yang dikenakan kepada pemakai tempat didalam wilayah pasar
- 3) Biaya administrasi adalah biaya penatausahaan perizinan.

- 4) Uang Kunci adalah biaya yang dipungut terhadap orang atau badan yang memanfaatkan petak/kios yang telah dipugar dengan biaya anggaran pendapatan dan Belanja PD. Pasar.
- 5) Sewa adalah jumlah biaya yang dikenakan pada pedagang yang menempati petak, los dan kos yang telah mendapat izin dari PD. Pasar
- 6) Kontribusi adalah sumbangan dan iuran yang dibayarkan oleh Badan kepada PD. Pasar berkaitan pekerjaan perluasan, pemugaran dan pengembangan pasar.
- 7) Kompensasi adalah ganti rugi atau pemberesan kewajiban dengan imbalan uang dan atau barang yang dilaksanakan oleh Badan kepada PD. Pasar berkaitan dengan pekerjaan pendirian pasar.

d. Penjualan

Manajemen pasar dapat menentukan penjualan di pasar, sebagai berikut :

- 1 . Pedagang dilarang menjual-belian daging babi dan sejenisnya secara berkeliling dengan cara apapun dalam wilayah pasar.
2. Pedagang dilarang menjual barang-barang yang rusak atau membahayakan kesehatan / keselamatan manusia.
3. Pedagang dilarang melakukan usaha atau kegiatan dalam pasar yang dapat mengganggu atau membahayakan keamanan dan ketertiban.

e. Pembelian

- 1) Pembeli utama adalah orang yang tinggal di sekitar pasar yang perlu membeli makanan dan barang yang dibutuhkan untuk rumahnya.

f. Komoditi yang dijual

- 1) komoditi yang biasa adalah makanan, minuman, dan sembako
- 2) komoditi lain adalah barang yang dibutuhkan oleh orang, misalnya barang untuk dapur, atau peralatan kecil untuk pekerjaan.

g. Hari operasional

Pasar yang di buka setiap hari dan kegiatannya berlangsung pada siang hari, malam hari dan siang malam hari.

2.3 Konsep Pasar

2.3.1 Pengertian Pasar

Menurut Santoso, (2017) pasar sebagai tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik disebut sebagai pusat perbelanjaan pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

2.3.2 Jenis-Jenis Pasar

a. Menurut bentuk pasar terdiri dari :

1. Pasar Tradisional adalah pasar tempat dilakukannya kegiatan jual beli dengan usaha dan modal kecil yang proses transaksinya dengan cara tawar-menawar.
2. Pasar Modern adalah pasar tempat dilakukannya kegiatan jual beli dengan usaha dan modal besar yang proses transaksinya telah tertera pada label harga dan tidak melalui cara tawar-menawar.

b. Menurut Kegiatan pasar terdiri dari:

1. Pasar Eceran adalah pasar yang kegiatannya melayani permintaan dan penawaran barang dan jasa secara eceran
2. Pasar Grosir adalah pasar yang dalam kegiatannya melayani permintaan dan penawaran barang dalam jumlah besar.
3. Pasar Induk adalah pasar dalam kegiatannya merupakan pusat pengumpulan dan pusat penyimpanan bahan pangan sementara untuk disalurkan ke pasar-pasar lainnya.
4. Pasar Sementara adalah pasar yang sifatnya sementara dan diselenggarakan dalam Daerah seperti Pasar murah, Pasar Romadhon dan Pasar sementara yang berada diwilayah pasar.

c. Menurut Waktu kegiatan pasar terdiri dari :

1. Pasar Siang adalah pasar yang dalam kegiatannya berlangsung pada siang hari

2. Pasar Malam adalah pasar yang dalam kegiatannya berlangsung pada malam hari
3. Pasar Siang Malam adalah pasar yang dalam kegiatannya berlangsung pada siang dan malam hari.

2.3.3 Ciri-ciri pasar tradisional sebagai berikut :

1. Pasar tradisional adalah bangunan milik pemerintah daerah atau swasta. Pendirian bangunan untuk tempat usaha, kios, atau pertokoan di pasar tradisional dilakukan oleh pemerintah daerah atau swasta.
2. Pengelola pasar tradisional adalah pemerintah daerah atau swasta. Supaya teratur dan tertib, pasar tradisional umumnya dikelola oleh pemerintah daerah atau badan swasta yang sudah mendapat izin pengelolaan dari pemerintah.
3. Terdapat tawar-menawar pada transaksi antara penjual dan pembeli.
4. Ada berbagai jenis usaha yang berbaaur ditempat yang sama.
5. Barang atau jasa berasal dari produsen lokal.

2.3.4 Manfaat Pasar Tradisional

1. Dapat memajukan dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sektor informal karena membutuhkan tenaga kerja yang banyak.
3. Mengedarkan dan menjual hasil produksi dari pengusaha lokal, terutama hasil dalam bidang pertanian.
4. Menjadi tempat berinteraksi antar-individu yang menjadi bagian dalam sosial dan budaya suatu komunal.